

**PENGARUH PERSISTENSI LABA, *GROWTH OPPORTUNITY*, CAPITAL STRUCTURE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**Vira Sevitiana\*, Anik Malikah\*\*, Junaidi\*\*\***

**Universitas Islam Malang**

**Email: [virasevitiana@gmail.com](mailto:virasevitiana@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to determine the effect of earnings persistence, growth opportunity, capital structure, and corporate social responsibility on stock returns. The research population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 135 manufacturing companies listed consistently on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. There are 61 manufacturing companies were sampled in this research. The data analysis used in this research is multiple linear regression using the SPSS application program. The data used are secondary data from relevant sources. The results showed that earnings persistence, growth opportunity, capital structure, and corporate social responsibility simultaneously have a significant effect on stock returns. Partially the test results show that the earnings persistence, capital structure, and corporate social responsibility variable have a significant positive effect on stock returns. Whereas growth opportunity has no effect on stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

**Keywords:** *Earnings Persistence, Growth Opportunity, Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Stock Return.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Terdapat 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Sebanyak 61 perusahaan manufaktur dijadikan sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persistensi laba, *capital structure*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Kata Kunci:** *Persistensi Laba, Growth Opportunity, Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Return Saham.*

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang berada pada kondisi yang kurang stabil. Namun, ketidakstabilan ini masih bisa teratasi oleh keberadaan pasar modal di Indonesia yang semakin berkembang. Pasar modal dapat menjadi agen pertumbuhan ekonomi dan keuangan yang menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga mereka dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat luas. Instrumen pasar modal yang selama ini semakin berkembang di masyarakat antara lain adalah saham, obligasi, dan reksadana. Pasar modal di Indonesia memiliki peran penting sebagai sektor keuangan yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, pasar modal menjadi suatu wahana untuk mempertemukan pihak yang mempunyai dana lebih (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Pasar modal merupakan tempat jual beli instrumen keuangan berupa saham, obligasi, maupun reksadana, dimana para investor yang melakukan transaksi memiliki tujuan untuk menambah kekayaan melalui *return* yang akan diterima. Investor yang berinvestasi pada saham (*stock*) akan memperoleh *return* (pengembalian) berupa dividen pada akhir tahun pembukuan atau melalui peningkatan harga saham di pasar modal (*capital gain*). Menurut Mayangsari (2020) *return* saham merupakan suatu hasil (kerugian ataupun keuntungan) yang didapatkan investor sesudah melaksanakan aktivitas investasi saham. Untuk menilai *return* saham suatu perusahaan, calon investor memerlukan beberapa data dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu indikator yang menjadi pusat perhatian para pengguna laporan keuangan adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan peninjauan laba yang investor harapkan dimasa yang akan datang (*expected future earnings*) dilihat berdasarkan inovasi laba atau keuntungan tahun berjalan yang kemudian dikaitkan oleh pergantian harga saham pada suatu entitas. Inovasi mengenai laba saat ini, informatif terhadap laba ataupun manfaat masa depan yang diperoleh investor (Romasari, 2013). Perusahaan yang memiliki laba persisten akan menjadi sebuah ketertarikan tersendiri yang dapat memunculkan minat para investor untuk menginvestasikan dananya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menjaga kestabilan kondisi keuangannya.

Selain persistensi laba, investor juga dapat melakukan penilaian terhadap saham di suatu perusahaan dengan melihat *growth opportunity* perusahaan yang menerbitkan saham. *Growth Opportunity* merupakan suatu kesempatan bertumbuh atau peluang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. *Growth opportunity* yang cukup tinggi dapat mendukung peningkatan *return* saham. Bagi perusahaan, *return* saham juga merupakan hal yang sangat penting karena menjadi sebuah tolok ukur perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan akan sepenuhnya bertanggung jawab untuk memperbaiki serta menjaga tata kelolanya agar tercipta *growth opportunity* yang tinggi. Jika aset produktif perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan pun juga tinggi, sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi pula untuk para pemegang saham. Oleh karena itu, pasar modal berperan penting dalam menjaga ketersediaan pendanaan eksternal perusahaan agar memiliki *growth opportunity* yang tinggi (Wardhana, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, *capital structure* (struktur modal) suatu perusahaan juga menarik untuk diteliti mengenai pengaruhnya terhadap *return* saham. *Capital structure* merupakan perbandingan antara modal asing (utang jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (laba ditahan atau penyertaan kepemilikan perusahaan). Efisiensi pendanaan dapat diukur jika struktur modal yang dimiliki perusahaan optimal (Malbani & Ngumar, 2019). *Capital Structure* (struktur modal) memperlihatkan tingkat risiko keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan, karena dijadikan sebagai sebuah indikator seberapa banyak utang jangka panjang perusahaan yang dijadikan sebagai keputusan pendanaan. Selain itu, struktur modal juga mengindikasikan mengenai cara perusahaan dalam memadukan total

utang dengan total aset yang dimiliki, sehingga didapatkan suatu komposisi yang pas dan baik bagi perusahaan.

Selain ketiga variabel independen diatas, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu variabel yang cukup menarik pula untuk diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham perusahaan. Menurut Wati (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah pendekatan yang dijalankan perusahaan dengan mengintegrasikan kegiatan sosial dalam operasi bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijadikan sebuah strategi untuk menilai apakah perusahaan mempunyai citra yang baik terhadap masyarakat dan lingkungannya. Selain itu, perusahaan yang menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) dan menyajikan informasi berkenaan dengan keuangan dan aspek sosial lingkungan secara sekaligus dapat digunakan sebagai dasar operasi dan strategi perusahaan, sehingga berbagai faktor yang dapat menimbulkan keuntungan bagi suatu perusahaan dapat dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, CSR bisa dijadikan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Penerapan CSR merupakan hak bagi para *stakeholder*, masyarakat, lingkungan, dan sosial serta menjadi sebuah kewajiban bagi suatu entitas atau perusahaan yang berpotensi dapat mempengaruhi *return* saham (Sulistiyowati, 2018).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2015-2019 baik secara simultan maupun parsial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Teori**

#### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Perusahaan memberikan sinyal kepada para investor dalam bentuk informasi mengenai kinerja yang telah dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan laba dan nilai perusahaan (Ashma' & Rahmawati, 2019). Data yang disediakan oleh perusahaan menjadi suatu hal yang berarti karena bisa mempengaruhi keputusan investasi oleh investor. Data tersebut memiliki peran penting terhadap pelaku bisnis dan investor dikarenakan menyediakan gambaran, catatan, maupun keterangan, baik untuk kondisi dimasa lalu, masa sekarang, ataupun masa mendatang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan seperti apa efeknya bagi perusahaan tersebut. *Signaling theory* (teori sinyal) dikembangkan di dalam ilmu perekonomian dan keuangan untuk menginterpretasikan kondisi nyata bahwa pihak internal perusahaan secara umum mempunyai informasi dengan lebih cepat dan lebih baik berhubungan dengan prospek dan kondisi perusahaan dibanding pihak luar entitas atau perusahaan, misal investor.

#### **Teori Legitimasi**

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat teori lain yaitu teori legitimasi. Teori ini terkait dengan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak dapat terpisahkan dari lingkungan sosial sekitarnya. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup di lingkungan sekitar perusahaan yang pada

akhirnya masyarakat sekitar perusahaan dapat menerima keberadaan perusahaan tersebut di lingkungannya (Sitepu, 2019). Berdasarkan teori ini, perusahaan seharusnya memperlihatkan bahwa sudah beroperasi dengan cara konsisten pada nilai sosial secara berkelanjutan. Hal tersebut secara umum dapat diperoleh dengan adanya pengungkapan (*disclosure*) pada laporan tahunan entitas.

### **Persistensi Laba**

Laba akuntansi masih menarik perhatian para investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam penanaman dana pada perusahaan. Oleh sebab itu, yang harus diperhatikan oleh calon maupun investor tidak hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang persisten. Persistensi laba adalah salah satu komponen nilai dalam memprediksi laba untuk memastikan kualitas dari laba perusahaan. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan (Ramadanti & Rahayu, 2019). Persistensi dapat diukur berdasarkan komponen laporan keuangan atau dilihat berdasarkan keseluruhan laporan keuangan perusahaan. Laba yang tidak persisten (berfluktuasi) dapat menurunkan kemampuan memprediksi laba dalam menaksir aliran kas perusahaan dimasa mendatang. Daya prediksi laba yang menurun dapat menyebabkan kurang bermanfaatnya informasi laba tahun berjalan untuk memprediksi laba tahun berikutnya (Adityanur, 2019).

### **Growth Opportunity**

*Growth Opportunity* (peluang pertumbuhan) ialah variabel yang menerangkan prospek dimasa yang akan datang. Evaluasi pasar terhadap peluang kemajuan suatu perusahaan terlihat dari berkembang tidaknya suatu perusahaan. Menurut Arif (2016) informasi laba pada perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan direspon positif oleh pemodal. Selain itu, perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*) diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa datang, dan diharapkan memiliki laba lebih persisten. Menurut Sitepu (2019) *growth opportunity* diproksikan dalam bentuk rasio *leverage*. Sehingga dapat dilihat bagaimana harga saham dipengaruhi oleh *leverage*. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat harus dilengkapi dengan jumlah aktiva tetap yang tidak sedikit pula. Sehingga untuk mengimbangi pertumbuhan perusahaan yang cepat di masa depan perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar. Peluang pertumbuhan suatu perusahaan mendefinisikan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **Capital structure**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya berusaha untuk selalu mempertahankan keseimbangan keuangan perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Struktur modal adalah komposisi ekuitas dengan utang. Dana yang asalnya dari utang memiliki biaya modal berupa dividen (Marlinda, 2018). Struktur modal (*Capital Structure*) merupakan sebuah perbandingan atau perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini yang tergolong modal asing adalah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sedangkan yang tergolong modal pribadi merupakan penyertaan kepemilikan entitas serta laba ditahan (dividen). Setelah perusahaan menentukan struktur modal maka selanjutnya akan menggunakan dana yang telah diperoleh tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila *return* yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan lebih besar daripada biaya modal (*cost of capital*) maka aktivitas operasional perusahaan dianggap menguntungkan. Biaya modal merupakan rata-rata tertimbang dari biaya pendanaan (*cost of funds*) yang terdiri dari biaya modal pribadi dan biaya-biaya (bunga) pinjaman (Mukhlisin, 2016).

### **Corporate Social Responsibility**

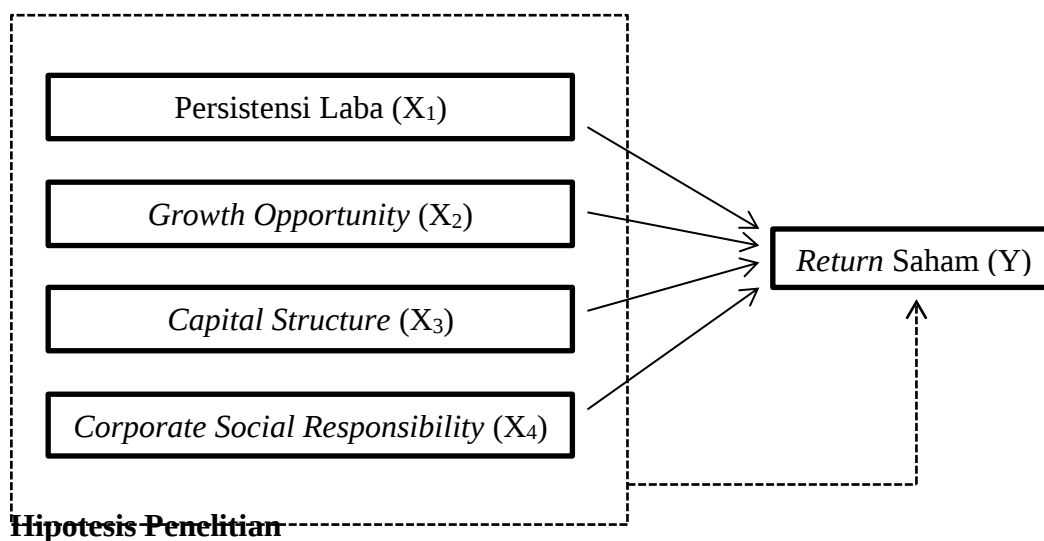
*Corporate social responsibility* merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan diluar aktivitas yang dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri sebagai wujud pertanggungjawaban entitas terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya dimana suatu entitas itu berada. Putra (2019) mengemukakan bahwa *corporate social responsibility* adalah hakikat dari etika bisnis, dimana merupakan suatu hal yang wajib bagi perusahaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban secara ekonomis maupun legal kepada setiap pemegang saham (*stockholders*) serta pihak lain selaku pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan tidak akan bisa beroperasi, mendapatkan keuntungan, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya tanpa campur tangan dari berbagai belah pihak yang berkepentingan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada masa sekarang menjadi perhatian penuh masyarakat maupun perusahaan. CSR dapat menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan agar dinilai baik oleh investor. Investor menjadi lebih tertarik dalam melakukan investasi terhadap dananya pada suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang semakin baik. Hal ini dikarenakan keuntungan ataupun pengembalian (*return*) yang diharapkan untuk diterima juga lebih banyak. Oleh karena itu, penerapan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sewajarnya menjadi kewajiban bagi perusahaan dan menjadi hak bagi masyarakat, sosial, serta lingkungan yang kemudian dapat mempengaruhi *return* saham.

### **Return Saham**

*Return* saham merupakan hasil (kerugian maupun keuntungan) yang diperoleh investor dari kegiatan investasi saham. Nugraha & Mertha (2016) mengemukakan bahwa *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diterima dan dinikmati oleh investor atas investasi yang telah dilakukan. *Return* memunculkan kemungkinan bagi para investor untuk mengetahui perbandingan antara keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan aktual yang terjadi dalam kegiatan investasi yang dilakukan. Seorang investor yang memiliki pola pikir rasional akan memfokuskan perhatian terhadap hasil dari pengembalian atau *return* suatu saham dikarenakan hal tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam mengetahui berhasil atau tidaknya suatu investasi.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persistensi laba, *Growth opportunity*, *Capital Structure*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham.

H1<sub>a</sub>: Persistensi laba berpengaruh terhadap *return* saham.

H1<sub>b</sub>: *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *return* saham.

H1<sub>c</sub>: *Capital Structure* berpengaruh terhadap *return* saham.

H1<sub>d</sub>: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif, dengan lokasi pengambilan data penelitian di Galeri Investasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan mulai Bulan November 2020 hingga Bulan Mei 2021.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015 hingga 2019. Teknik pemungutan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi tanggung jawab sosial pada *annual report* periode 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara selama tahun 2015-2019.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. *Return Saham* (Y)

*Return* saham adalah sebuah hasil yang diperoleh dari investasi surat berharga (saham) berupa *capital gain* (keuntungan) maupun *capital loss* (kerugian). Untuk mengukur *return* suatu saham dapat dilakukan berdasarkan selisih harga saham dengan rumus sebagai berikut:

$$Return (R_i) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R<sub>i</sub> = Tingkat keuntungan saham i

P<sub>t</sub> = Harga saham pada periode t

P<sub>t-1</sub> = Harga saham pada periode t-1

## 2. **Persistensi Laba (X<sub>1</sub>)**

Persistensi laba menggambarkan kualitas dari laba suatu entitas yang membuktikan bahwa suatu entitas tersebut mampu menstabilkan labanya dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat persistensi laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t-1}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

EBT<sub>t</sub> = Laba Sebelum Pajak Periode Sekarang

EBT<sub>t-1</sub> = Laba Sebelum Pajak Periode Sebelumnya

Total Asset = Total Aset yang Dimiliki Perusahaan dalam Satu Tahun Periode yang Diteliti

## 3. **Growth Opportunity (X<sub>2</sub>)**

*Growth opportunity* merupakan sebuah kesempatan bertumbuh suatu entitas dimasa mendatang. Peluang pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *asset growth* sebagaimana dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini (Mas'ud, 2008):

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)}$$

Keterangan:

Total Aset (t) = Total Aset pada Periode Sekarang

Total Aset (t-1) = Total Aset pada Periode Sebelumnya

## 4. **Capital Structure (X<sub>3</sub>)**

Struktur modal merupakan suatu perbandingan ataupun perimbangan dana perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan antara total utang terhadap jumlah modal. Untuk mengukur struktur modal dapat dilakukan dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Sawir, 2009):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Liability = Jumlah utang/Kewajiban Perusahaan dalam Satu Periode

Total Equity = Total Ekuitas Perusahaan dalam Satu Periode

## 5. **Corporate Social Responsibility (X<sub>4</sub>)**

Menurut Ikrima & Asrori (2020) citra perusahaan dapat dibentuk melalui program CSR yang nantinya dapat meningkatkan *return* saham karena meningkatnya harga saham. Berdasarkan pedoman GRI G4 terdapat 3 kategori pengungkapan dengan total keseluruhan 91 item. Penilaian pengungkapan CSR dilakukan dengan menggunakan *dummy* yaitu dinilai 1 jika item diungkapkan dan dinilai 0 jika item tidak diungkapkan. Skala data yang diterapkan untuk mengukur CSR pada penelitian ini adalah skala rasio. Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Adapun rumus menghitung CSRI berdasarkan pedoman GRI G4 adalah sebagai berikut (Wahyuni & Damayanti, 2020):

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

- CSRIi : Indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam suatu perusahaan  
 $\sum X_{yi}$  : Nilai 1 = Jika item diungkapkan, 0 = Jika item tidak diungkapkan  
 $N_i$  : Jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i = 91$

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return Saham*  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : *Persistensi Laba*  
 $X_2$  : *Growth Opportunity*  
 $X_3$  : *Capital Structure*  
 $X_4$  : *Corporate Social Responsibility (CSR)*  
 $e$  : *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan informasi dari *financial statement* maupun *annual report* perusahaan manufaktur yang listing di BEI secara konsisten selama tahun 2015-2019. Terdapat 61 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sehingga diperoleh jumlah sampel yang diteliti selama 5 tahun sebanyak 305. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| PL                     | 305 | -,204   | ,283    | ,00580 | ,047738        |
| GO                     | 305 | -,988   | ,933    | ,09047 | ,161933        |
| CS                     | 305 | ,076    | 5,023   | ,86164 | ,782676        |
| CSR                    | 305 | ,011    | ,396    | ,12893 | ,076807        |
| RS                     | 305 | -,987   | 8,588   | ,09774 | ,759866        |
| Valid N (listwise)     | 305 |         |         |        |                |

Sumber: Data olahan SPSS, 2021

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA(b) |            |                |     |             |       |         |
|----------|------------|----------------|-----|-------------|-------|---------|
| Model    |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.    |
| 1        | Regression | 7,304          | 4   | 1,826       | 3,256 | ,012(a) |
|          | Residual   | 168,224        | 300 | ,561        |       |         |
|          | Total      | 175,529        | 304 |             |       |         |

a. Predictors: (Constant), CSR, PL, CS, GO

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pengujian signifikansi secara simultan menunjukkan bahwa F hitung senilai 3,256 dengan nilai F signifikan sebesar 0,012; yaitu ( $< 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya variabel

persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |         |          |                   |                            |
|---------------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,718(a) | ,515     | ,437              | ,08658                     |

a Predictors: (Constant), CSR, CS, PL, GO

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa  $R^2$  adalah senilai 0,437 atau 43,7%. Hal tersebut artinya besarnya pengaruh variabel persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan CSR terhadap *return* saham adalah sebesar 43,7% sedangkan 56,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

| Coefficients(a) |            |                             |            |                           |       |      |
|-----------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                 |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1               | (Constant) | ,141                        | ,090       |                           | 1,569 | ,129 |
|                 | PL         | ,112                        | ,048       | ,354                      | 2,338 | ,028 |
|                 | GO         | ,004                        | ,016       | ,040                      | ,240  | ,812 |
|                 | CS         | ,010                        | ,004       | ,393                      | 2,446 | ,022 |
|                 | CSR        | ,010                        | ,003       | ,430                      | 2,823 | ,009 |

a Dependent Variable: RS

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

**1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Return Saham**

Variabel persistensi laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028. Sig.  $t < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa  $H1_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil. Laba yang memiliki persistensi tinggi dapat menimbulkan hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbal hasil yang diwujudkan dalam bentuk *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityanur (2019) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

**2. Pengaruh Growth Opportunity terhadap Return Saham**

Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,812. Sig.  $t > 0,05$ ; maka kesimpulannya adalah  $H1_b$  ditolak yang berarti secara parsial variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari analisis ini menunjukkan variabel *growth opportunity* yang diukur dengan menggunakan *asset growth* ini tidak memberikan dampak terhadap *return* saham suatu perusahaan. Perihal ini disebabkan kesempatan bertumbuh suatu perusahaan diukur dengan memakai indikator perkembangan, sebaliknya kesempatan bertumbuh ialah sesuatu hal yang tidak bisa diukur dengan jelas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**3. Pengaruh Capital Structure terhadap Return Saham**

Variabel *capital structure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022. Sig.  $t < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa  $H1_c$  diterima yang artinya variabel *capital structure* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian terhadap

variabel *capital structure* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini menunjukkan bahwa dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal dalam meningkatkan usahanya. Tambahan modal tersebut dapat dipenuhi dari pihak ketiga jika suatu perusahaan secara internal tidak mampu memenuhi kekurangan yang ada. Meskipun demikian, besarnya penambahan modal yang diperoleh dari utang secara umum lebih rendah dari total ekuitas perusahaan. Maka dari itu dapat dikatakan apabila struktur modal semakin rendah artinya mencerminkan semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri & Zulmi (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

#### 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Sig.  $t < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa  $H1_d$  diterima yang artinya variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dijalankan serta diungkapkan oleh Perusahaan dalam *annual report* memiliki daya tarik tertentu untuk para investor. Perusahaan yang melaksanakan banyak aktivitas CSR menampilkan kalau ketersediaan dana buat operasional Perusahaan juga lumayan besar. Seberapa besar tingkatan pengungkapan yang disajikan pihak manajemen entitas hendak berakibat pada pergerakan harga saham serta berakibat pada *return* saham secara langsung. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dijalankan oleh Sulistiyowati (2018) dengan hasil yaitu CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
3. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. *Capital structure* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
5. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur.
2. Terdapat banyak variabel yang dapat diuji mengenai pengaruhnya terhadap *return* saham suatu perusahaan, namun pada penelitian ini menggunakan variabel persistensi laba, *growth opportunity*, *capital structure*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen.

## Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti pada sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan ataupun menambah variabel-variabel lain dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham seperti variabel profitabilitas, *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), nilai tukar, dan suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityanur, S. (2019). Pengaruh Persistensi Laba terhadap Return Saham Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ). *Skripsi. Universitas Airlangga*.
- Amri, A. & Zulmi, R. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Deviden Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*. 10(1), 18-36.
- Anggrahini, D. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Growth Opportunity terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(3), 1–16.
- Arif, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Resiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Artikel Ilmiah*, 26.
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>.
- Ikrima, A. S., & Asrori, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i1.832>.
- Malbani, Q. I., & Ngumar, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Volume Perdagangan dan Earning Per Share terhadap Return Saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 20.
- Mas'ud, M. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 82–83.
- Mayangsari, L. D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesiatahun 2011-2016. *Journal of Economics Development Issues*, 3(01), 26–37. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.42>.
- Mukhlisin, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Tingkat Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi) *Universitas Lampung*.
- Nugraha, N. A., & Mertha, I. M. (2016). Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Pada Return Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 407–432.
- Putra, W. T. (2019). Dampak Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2013-2017. *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*.

- Ramadanti, A. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient ( Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Romasari, S. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*, 1(2), 1–21.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sitepu, P. (2019). Pengaruh Persistensi Laba , Growth Opportunities , Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility ( Csr ) Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient ( ERC ) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*.
- Sulistiyowati, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Return Saham. In *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Wahyuni, A., & Damayanti, C. R. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman Global Reporting Initiative (GRI) G4 Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 78(1), 38–45.
- Wardhana, R. (2017). Analisis Pengaruh Mediasi Growth Opportunity terhadap Hubungan Good Corporate Governance dan Return Saham. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR) Google Buku*. <https://books.google.co.id/books?id>.

\*) **Vira Sevitiana** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) **Anik Malikah** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.